



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 4, 2025

Revised: November, 15, 2025

Available online: November, 17, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda dalam mengelola tumbuh kembang anak

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy,
Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

Abstract

Background: The mental health of young mothers is a crucial aspect influencing family well-being and child development. However, mental health literacy among this group is still limited, necessitating educational efforts through appropriate counseling methods. Health promotion is the process of "enabling communities to increase control and improvement of their health," encompassing physical, mental, and social aspects. Health education, as a promotional strategy, aims to influence individual and group behavior to support improved health.

Purpose: To increase young mothers' knowledge about mental health in managing and addressing children's growth and development.

Method: The activity was conducted on August 25, 2025, at the Yuliarpan Medika 2 Clinic, Cibitung District, Bekasi Regency. The activity involved 30 respondents, young mothers with children under two years old and in need of education regarding mental preparedness in addressing their children's behavior. The implementation of this mental health education activity for young mothers used an interactive, participatory approach combining lectures, group discussions, and question-and-answer sessions. The instruments used were an educational leaflet and a 10-question questionnaire covering aspects of mental attitudes in addressing children's behavior and development.

Results: Data revealed that the majority of respondents were young mothers of productive age, aged 26-30 (18 respondents, 60.0%), with an average age of 29.5 years, with a standard deviation of ± 2.4 . Educational levels varied considerably, but the majority were junior high school graduates (12 respondents, 40.0%) and high school graduates (10 respondents, 33.3%). The majority of respondents worked as housewives or employees (9 respondents, 30.0%). There was an increase in respondents' knowledge, from an average pre-test score of 72.7 points to 89 points in the post-test.

Conclusion: The interactive counseling in this activity was highly effective in increasing understanding of young mothers' mental readiness and self-management in dealing with children's growth and development. This increased knowledge also had a positive impact on young mothers' ability to manage time, emotions, and stress in family life.

Suggestion: Mental health counseling for young mothers should be conducted regularly, with additional material on the biological impacts of stress and coping strategies that can be applied in everyday life.

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda
dalam mengelola tumbuh kembang anak

Keywords: Child development; Early marriage; Health education; Mental readiness

Pendahuluan: Kesehatan mental ibu muda merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak. Namun, tingkat literasi kesehatan mental pada kelompok ini masih terbatas sehingga diperlukan upaya edukasi melalui metode penyuluhan yang tepat. Promosi kesehatan adalah proses untuk “memungkinkan masyarakat meningkatkan pengendalian dan perbaikan kesehatan mereka,” yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Penyuluhan kesehatan, sebagai salah satu strategi promosi, bertujuan memengaruhi perilaku individu dan kelompok agar mendukung peningkatan derajat kesehatan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan ibu muda mengenai kesehatan mental dalam mengelola dan menghadapi perilaku tumbuh kembang anak.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Klinik Yuliarpan Medika 2, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Kegiatan melibatkan 30 responden yang merupakan ibu muda yang memiliki anak di bawah dua tahun dan membutuhkan edukasi terkait kesiapan mental dalam menghadapi perilaku anak. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan mental bagi ibu muda ini menggunakan pendekatan interaktif partisipatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Instrumen yang digunakan berupa edukatif leaflet dan kuesioner dengan 10 pertanyaan meliputi aspek sikap mental dalam menghadapi perilaku dan tumbuh kembang anak.

Hasil: Mendapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah ibu muda berusia produktif yaitu di rentang usia 26 - 30 tahun yaitu sebanyak 18 (60.0%), rata-rata berusia 29.5 tahun dengan simpangan baku ± 2.4 . Tingkat pendidikan cukup bervariasi, namun mayoritas adalah lulusan SMP sebanyak 12 (40.0%) dan SMA sebanyak 10 (33.3%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga atau karyawan yaitu masing-masing 9 orang (30.0%). Terdapat peningkatan pengetahuan responden dari rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 72.7 poin menjadi 89 poin pada *post-test*.

Simpulan: Penyuluhan interaktif dalam kegiatan ini, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesiapan mental ibu muda dan pengelolaan diri dalam menghadapi perilaku tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan juga memberikan dampak positif pada ibu muda dalam mengelola waktu, emosi dan stress dalam menjalani hidup berkeluarga.

Saran: Penyuluhan kesehatan mental bagi ibu muda perlu dilakukan secara rutin dengan penambahan materi mengenai dampak biologis stres dan strategi coping yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kesiapan mental; Penyuluhan kesehatan; Pernikahan dini; Tumbuh kembang anak

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara menyeluruh dan berdampak signifikan, tidak hanya pada individu tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan mental yang mudah dipahami dan dapat diterapkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pemerintah melalui kader-kader di posyandu atau melalui penyuluhan yang diadakan oleh masyarakat sekitar maupun klinik swasta. Promosi kesehatan adalah proses untuk “memungkinkan masyarakat meningkatkan pengendalian dan perbaikan kesehatan mereka,” yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.

Penyuluhan kesehatan, sebagai salah satu strategi promosi, bertujuan memengaruhi perilaku individu dan kelompok agar mendukung peningkatan derajat kesehatan. Penyuluhan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih sehat (Sunarsih, Gunawan, Hartini, Sholihat, Arsyad, Murwati, & Cahyadin, 2023).

Masalah kesehatan mental akhir-akhir ini menjadi isu kesehatan masyarakat yang semakin disoroti, terutama karena pemerintah melalui BPJS Kesehatan telah menanggung biaya konsultasi ke psikiater.

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy,
Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1697>

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda dalam mengelola tumbuh kembang anak

Isu ini semakin penting pada kelompok ibu muda yang menghadapi beban ganda. Penyuluhan kesehatan jiwa berperan penting “dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengurangi stigma negatif terhadap orang dengan gangguan jiwa”. Sebagian besar masyarakat masih memandang masalah kejiwaan dengan stigma, sehingga penderita enggan mencari pertolongan. Pemberian informasi kesehatan mental melalui penyuluhan dipandang perlu agar stigma ini dapat berkurang, terutama bagi ibu muda yang menghadapi depresi atau stres pengasuhan (Maulana, Suryani, Sriati, Sutini, Widiati, Rafiah, & Senjaya, 2019). Secara global, WHO memperkirakan lebih dari 280 juta orang mengalami depresi, dan sekitar 10–13% di antaranya adalah ibu postpartum (World Health Organization, 2022). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 1.4%, dengan angka lebih tinggi pada kelompok usia muda 15–24 tahun sekitar 2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya literasi kesehatan mental di masyarakat. Pada ibu rumah tangga dan ibu muda, gangguan kesehatan mental dapat menimbulkan dampak seperti kelelahan emosional, stres pengasuhan, gangguan tidur, serta menurunnya kualitas interaksi dengan anak dan keluarga (Haloho, Parlindungan, Astono, Andika, & Purba, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain dukungan sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan mengelola stres (Cohen & Wills, 1985; Bandura, 1997). Edukasi kesehatan mental maternal efektif meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil. Hal ini memperkuat urgensi pelaksanaan penyuluhan kesehatan mental bagi ibu rumah tangga dan ibu muda untuk mencegah dampak lebih lanjut terhadap keluarga (Usman & Sudirman, 2022; Rahmawati, Rinawati, Africia, & Sunaryo, 2025).

Beberapa penelitian menemukan bahwa metode penyuluhan interaktif lebih efektif, dibandingkan ceramah satu arah. Mereka melaporkan adanya peningkatan skor pengetahuan sekaligus motivasi peserta untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari (Cipta, Susanti, Nurfauziah, Zahira, Putri, & Suherman, 2025).

Dukungan emosional selama penyuluhan juga penting karena peserta dapat mengalami “peningkatan perasaan diterima dan berkurangnya beban emosional setelah mengikuti sesi konseling kelompok” (Khasanah, Mulia, & Susanti, 2025; Jannah, Asnuriyanti, & Fithria, 2022). Komunikasi yang memungkinkan peserta merefleksikan pengalaman pribadi membantu membangun konsep diri positif, yang pada akhirnya memperkuat kesehatan mental (Haloho et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan metode penyuluhan interaktif menjadi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan mental ibu muda. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengajak peserta berpartisipasi aktif, sehingga mereka dapat menginternalisasi materi, mengekspresikan pengalaman pribadi, dan merencanakan langkah nyata untuk menjaga kesehatan mentalnya. Kegiatan ini sekaligus mengukur dampak melalui pre-post test sehingga dapat memberikan bukti kuantitatif efektivitas penyuluhan.

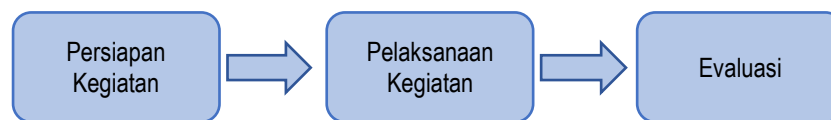
METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Klinik Yuliarpan Medika 2, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Kegiatan melibatkan 30 responden yang merupakan ibu muda yang memiliki anak di bawah dua tahun dan membutuhkan edukasi terkait kesiapan mental dalam menghadapi perilaku anak. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif partisipatif berupa ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Kegiatan berlangsung selama dua jam, dari jam 09.00 hingga 11.00 WIB dengan materi edukasi terkait mengelola emosi ketika menghadapi perilaku anak, mengelola waktu (*me time*), mendeteksi gejala depresi dan mencegah kejadian stress. Instrumen yang digunakan berupa *edukatif leaflet* dan kuesioner dengan 10 pertanyaan meliputi aspek sikap mental dalam menghadapi perilaku dan tumbuh kembang anak. Kuesioner tersebut sebagai media untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan, dimana nilai kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan sebagai nilai *pre-test* dan nilai kuesioner setelah kegiatan penyuluhan adalah sebagai nilai *post-test*.

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy, Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda
dalam mengelola tumbuh kembang anak



Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n/%) (mean±SD)	(29.5±2.4)
20 – 25 Tahun	3/10.0
26 – 30 Tahun	18/60.0
31 – 35 Tahun	8/26.7
36 – 40 Tahun	1/3.3
Pendidikan(n/%)	
SMP	12/40.0
SMA	10/33.3
Perguruan Tinggi	8/26.7
Pekerjaan(n/%)	
Ibu Rumah Tangga	9/30.0
Karyawan	9/30.0
Wiraswasta	6/20.0
Guru	6/20.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu muda berusia produktif yaitu di rentang usia 26 - 30 tahun yaitu sebanyak 18 (60.0%), rata-rata berusia 29.5 tahun dengan simpangan baku ± 2.4 . Tingkat pendidikan cukup bervariasi, namun mayoritas adalah lulusan SMP sebanyak 12 (40.0%) dan SMA sebanyak 10 (33.3%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga atau karyawan yaitu masing-masing 9 orang (30.0%).

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy, Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1697>

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda
dalam mengelola tumbuh kembang anak

Tabel 2. Kesiapan mental responden(N=30)

Variabel	Hasil
Tingkat Pengetahuan(skor)	
<i>Pre-test</i>	72.7
<i>Post-test</i>	89.0

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang kesiapan mental dalam menghadapi perilaku anak sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebesar 72.7 poin (*pre-test*) dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang kesiapan mental dalam menghadapi perilaku anak sesudah kegiatan penyuluhan adalah sebesar 89.0 poin (*post-test*).

PEMBAHASAN

Remaja rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk pernikahan dini yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikososial. Perempuan muda yang melakukan pernikahan di usia dini akan mendapatkan beban mental ketika menghadapi masalah kehamilan, persalinan dan bahkan hingga pada masalah pengelolaan sikap dalam menjalani hidup berkeluarga. Di Indonesia, fenomena pernikahan dini masih terjadi dengan angka yang cukup tinggi. Akses informasi dan pengetahuan sangat dibutuhkan bagi remaja dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu pernikahan. Pengetahuan yang baik mengenai kehamilan usia dini membantu ibu muda untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang datang. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka merasa lebih mampu mengelola stres dan kecemasan yang mungkin muncul, serta lebih percaya diri dalam menjalani proses kehamilan (Andreinie, & Zelharsandy, 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil pengabdian masyarakat ini. Edukasi kesehatan mental terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu terhadap kesejahteraan psikologisnya, sehingga mampu menurunkan tingkat stres dan kecemasan selama masa pengasuhan anak (Usman et al., 2023).

Pemberian psiko-edukasi yang dikombinasikan dengan teknik *mindfulness* juga terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan ibu mengelola emosi serta meningkatkan kesejahteraan psikologisnya (Ulfa, Sari, & Wibisono, 2024). Edukasi daring mengenai pengelolaan kesehatan mental ibu melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dalam menjaga kesehatan mental (Yusvita, Muda, & Azteria, 2023). Edukasi kesehatan mental pada ibu hamil meningkatkan pengetahuan, *self-efficacy*, serta menurunkan gejala depresi selama masa pandemi COVID-19 (Kusumawati, Widyawati, & Dewi, 2023).

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini difokuskan pada pemahaman pentingnya kesiapan mental ibu sebagai kunci tumbuh kembang anak, meliputi: 1) pentingnya kesehatan mental ibu dan kaitannya dengan kesejahteraan anak, 2) dampak gangguan mental pada ibu terhadap gizi, pola asuh, dan risiko stunting, 3) data global dan studi di Indonesia mengenai hubungan depresi ibu dan tumbuh kembang anak, 4) mekanisme biologis (hormon, suplai darah janin) yang terganggu akibat stres ibu, 5) tips sehari-hari menjaga kesehatan mental (me time, komunikasi positif, manajemen stres), dan 6) kapan harus mencari bantuan profesional (psikolog, tenaga kesehatan jiwa).

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy,
Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1697>

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda
dalam mengelola tumbuh kembang anak

Selama kegiatan para peserta sangat aktif untuk berdiskusi tentang yang dirasakan oleh para ibu dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta juga memiliki antusias yang sangat besar dilihat dari proses tanya jawab yang dilakukan oleh pembawa materi.

Lebih lanjut, selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat dukungan sosial antar-ibu. Diskusi kelompok memunculkan kesadaran bahwa banyak ibu mengalami tantangan serupa, sehingga suasana menjadi lebih terbuka dan peserta merasa diterima. Hal ini selaras dengan rekomendasi BKB EMAS 2022 yang menekankan pentingnya dukungan komunitas dalam menjaga kesehatan dan kesiapan mental ibu muda.

SIMPULAN

Penyuluhan interaktif dalam kegiatan ini, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesiapan mental ibu muda dan pengelolaan diri dalam menghadapi perilaku tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan juga memberikan dampak positif pada ibu muda dalam mengelola waktu, emosi dan stress dalam menjalani hidup berkeluarga.

SARAN

- Metode penyuluhan perlu dikembangkan dengan menambahkan *role play* atau simulasi kasus agar peserta dapat lebih memahami penerapan strategi komunikasi dan manajemen stres dalam situasi nyata.
- Materi penyuluhan sebaiknya memberikan penekanan yang lebih kuat pada aspek biologis, khususnya mengenai dampak stres ibu hamil terhadap janin, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
- Diharapkan untuk kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan dukungan keluarga, terutama suami atau pengasuh anak, guna memperkuat dukungan sosial terhadap ibu.
- Sebagai tindakan keberlanjutan program, sebaiknya kegiatan penyuluhan juga dilakukan pada remaja sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreinie, R., & Zelharsandy, V. T. (2025). Apakah Pengetahuan Memengaruhi Kesiapan Mental Ibu Dalam Menghadapi Kehamilan?. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 14(2), 149-157.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Cipta, E. S., Susanti, C., Nurfauziah, S., Zahira, R. M., Putri, N., & Suherman, U. (2025). Edukasi pencegahan stunting melalui penyuluhan interaktif kepada kader posyandu dan tenaga pendidikan di Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 613-622.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological bulletin*, 98(2), 310.
- Haloho, H. N. Y., Parlindungan, D. R., Astono, A. D., Andika, R., & Purba, R. P. (2024). Model Komunikasi Kesehatan Mental Berbasis Logoterapi dalam Membangun Konsep Diri Anak Panti Asuhan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(2), 377-390.
- Jannah, S. R., Asnuriyanti, R., & Fithria, F. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Depresi Postpartum melalui Intervensi Self-Help Psychological. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(4), 250-260.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Khasanah, U., Mulia, M., & Susanti, S. (2025). Penyuluhan Psikologis Bagi Ibu Pasca Abortus: Dukungan Emosional Dan Kesehatan Mental. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 591-599. Diakses dari: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/756>

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy,
Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1697>

Penyuluhan interaktif tentang kesiapan mental ibu muda
dalam mengelola tumbuh kembang anak

- Kusumawati, Y., Widyawati, W., & Dewi, F. S. T. (2023). Mental Health Education for Pregnant Women during the COVID-19 Pandemic in Surakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 93-101.
- Maulana, I., Suryani, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Rahmawati, E. Q., Rinawati, F., Africia, F., & Sunaryo, N. K. (2025). Penyuluhan dan Screening Deteksi Dini Kesehatan Jiwa pada Ibu-ibu di RW 03 Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri: Counseling and Screening Early Detection of Mental Health in Mothers in Rejomulyo Village, Kediri City. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2), 151-154.
- Sunarsih, S., Gunawan, M. R., Hartini, S., Sholihat, N., Arsyad, G., Murwati, M., & Cahyadin, C. (2023). Promosi Dan Penyuluhan Kesehatan. *Penerbit Tahta Media*.
- Ulfa, M., Sari, L. T., & Wibisono, W. (2024). Empowering Pregnant Women Through Psychoeducation with A Combination of Mindfulness to Improve Mental Health. *Journal of Community Service for Health*, 5(2), 029-035.
- Usman, S., & Sudirman, J. (2022). Efektifitas Edukasi Maternal Mental Health terhadap Kesehatan Mental Ibu Selama Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(4), 317-322.
- World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. World Health Organization.
- Yusvita, F., Muda, C. A. K., & Azteria, V. (2023). Edukasi tentang pengelolaan kesehatan mental ibu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas*, 10(03), 186–190. Diakses dari: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/7487/4076>

Indah Maulina Dewi, Malihah Ramadhani Rum, Hajir Indriyani*, Ice Meriah Hertanti Silahoy, Joverius Daeli, Nieke Erawati, Krisna, Devi Auliah, Dhea Muthia Anisah, Melisa Safa Maura

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
Korespondensi penulis: Hajir Indriyani. *Email: hajir.indri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1697>